
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Saprianto Pamungkas

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: sapripamungkas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Risiko Kredit, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perbankan berperan besar dalam membantu permodalan dan pengembangan pada usaha masyarakat melalui kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain, perbankan turut berpartisipasi dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kinerja perbankan dapat memengaruhi perekonomian negara. Salah satu cara untuk melihat kinerja perbankan yaitu dilihat dari tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dapat diukur menggunakan rasio *return on assets*. Tingkat *return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, bank perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan risiko kredit. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang telah dihimpun oleh bank. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga maka semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Kegiatan penyaluran kredit memberikan pendapatan bagi bank yang berupa pendapatan bunga atas balas jasa kredit yang disalurkan kepada pihak peminjam.

Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Risiko kredit terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan dari pihak peminjam atas kewajiban pembayaran utangnya serta dapat disebabkan kondisi ekonomi yang ada. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *non performing loan*. Tingkat rasio *non performing loan* yang tinggi menunjukkan semakin besar kerugian yang dialami bank sehingga tingkat profitabilitas bank akan menurun.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis akan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Keberadaan perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Menurut Darmawi (2011: 1): Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank juga memberikan pelayanan jasa-jasa lainnya tetapi pelayanan jasa tersebut hanya sebagai kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana akan memberikan manfaat pada bank dan juga pihak lain terutama dalam kegiatan menyalurkan dana. Menurut Ismail (2013: 3): “Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak.” Dengan demikian, bank juga dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu tujuan utama setiap bank yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Laba tersebut penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup bank itu sendiri. Selain itu, laba bank juga penting bagi pihak lain. Menurut Darmawi (2011: 194): Laba yang dihasilkan bank penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah peminjam dan bagi masyarakat umum. Oleh karena

itu, manajemen bank perlu memperhatikan persentase laba banknya karena bank juga saling bersaing di pasar modal dan persentase laba yang tinggi mencerminkan keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menarik investor dan membuat pemegang saham senang.

Untuk mengetahui persentase laba bank dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Menurut Fahmi (2015: 135): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan acuan dalam mengukur laba dan besar kecilnya laba yang telah diraih oleh bank yang merupakan refleksi kinerja bank dalam melaksanakan setiap kegiatan operasionalnya.

Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Hery (2015: 228): ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan tingkat laba atau keuntungan yang diterima bank juga tinggi dan bank sudah efektif dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, laba yang tinggi akan membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank dapat menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih luas. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank.

Sebagai lembaga keuangan, dana pihak ketiga sangat penting demi kelancaran usaha bank. Oleh karena itu, bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh bank dari berbagai sumber. Menurut Hasibuan (2017: 61): “Dana bank berasal dari dua sumber yaitu, sumber ekstern dan sumber intern. Sumber ekstern merupakan sumber yang berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan dan pemerintah, sedangkan sumber intern merupakan sumber yang berasal dari pemilik dan bank itu sendiri.”

Kelangsungan hidup bank tidak bisa lepas dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Rivai, et al (2013: 172): “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.” Bagi setiap bank, dana pihak ketiga sangat penting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan

ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana tersebut akan dihimpun bank dalam jenis simpanan seperti giro, tabungan dan deposito. Dari sumber dana tersebut, bank dapat menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, ditempatkan dalam bentuk surat berharga dan kegiatan lainnya sehingga bank akan memperoleh pendapatan berupa balas jasa maupun bunga yang tergantung pada jenis penyaluran dana yang dilakukan.

Semakin banyak ketersediaan dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Namun, tersedianya dana pihak ketiga dalam jumlah besar dapat memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Menurut Hasibuan (2017: 56): Semakin banyak dana yang dimiliki bank maka semakin besar kesempatan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, semakin rendah dana yang dihimpun, maka kesempatan bank untuk menghasilkan pendapatan lebih kecil dan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan sehingga bank akan mengalami kerugian. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hidayat, Sadalia dan Fachrudin (2018) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari bunga yang diterima bank merupakan pendapatan bagi bank atas dana yang telah disalurkan melalui kredit. Menurut Ismail (2013: 5): "Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank." Dengan demikian, kegiatan penyaluran kredit menjadi sangat penting bagi bank dalam menghasilkan keuntungan.

Setiap masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam mengajukan permohonan kredit. Oleh karena itu, bank menawarkan jenis-jenis kredit yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Menurut Kasmir (2011: 76): Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut, dilihat dari segi kegunaan, tujuan kredit, jangka waktu, jaminan dan

sektor usaha. Pembagian jenis ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat kebutuhan setiap masyarakat berbeda-beda.

Penyaluran kredit didasarkan pada kepercayaan antara pihak bank dengan pihak peminjam. Oleh karena itu, sebelumnya bank menerapkan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap pihak peminjam. Menurut Ismail (2013: 112): Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C antara lain yaitu, *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition of Economy*. Hal tersebut dilakukan agar dana yang telah disalurkan kepada masyarakat diharapkan dapat kembali sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2011: 71): Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, tetapi jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Bank yang mampu menyalurkan kredit dalam kapasitas besar akan memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh keuntungan. Sebaliknya semakin kecil tingkat jumlah kredit yang disalurkan maka semakin kecil pendapatan yang diterima oleh bank bahkan dapat mengalami kerugian. Demikian halnya dengan penelitian Nwanna dan Oguezue (2017) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Salah satu risiko yang akan dialami oleh bank dalam menyalurkan kredit adalah risiko kredit. Menurut Fahmi (2016: 18): Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan setiap kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan berlaku. Selain itu, risiko kredit dapat disebabkan kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti inflasi maupun melemahnya daya beli masyarakat sehingga dapat menghambat pihak peminjam dalam membayar kredit.

Risiko kredit dalam perbankan dikategorikan pada *non performing loan* atau kredit bermasalah. Menurut Ismail (2013: 124): Kredit *non-performing* disebut juga dengan kredit bermasalah, dikelompokkan menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kredit bermasalah terjadi bukan hanya dari kesalahan nasabah tetapi juga dari pihak kreditur yang tidak berhati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Namun demikian, meskipun pihak bank telah berhati-hati dan

melakukan analisis yang cermat, kredit bermasalah juga mungkin tetap akan terjadi. Oleh karena itu, bank dapat melakukan penyelamatan dalam menghadapi kredit bermasalah. Menurut Kasmir (2011: 109): penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode yaitu *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisasi risiko yang diakibatkan dari kredit tersebut.

Tingkat risiko kredit pada bank dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah. Menurut Hariyani (2010: 52): “Rasio NPL (*non-performing loan*) atau rasio kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.” Rasio ini membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga tingkat profitabilitas bank akan menurun bahkan memungkinkan bank akan mengalami kerugian. Menurut Ismail (2013: 125): “Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.” Hal tersebut didukung oleh penelitian Eng (2013) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian kajian teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

H₂: Terdapat pengaruh positif penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

H₃: Terdapat pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan studi dokumenter. Objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria

yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel penelitian yaitu perusahaan yang telah IPO sebelum atau pada tahun 2013 serta menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, didapat sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	160	1032251998572	674585766000000	97336812520555,10	157095747229232,20
PK	160	615012769747	718982668000000	96692435451878,77	156973300012816,62
NPL	160	,00	,16	,0261	,02052
ROA	160	-,13	,05	,0120	,02309
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian atau N adalah sebanyak 160 data. Variabel dana pihak ketiga menunjukkan nilai minimum sebesar 1.032.251.998.572,00 dan nilai maksimum sebesar 674.585.766.000.000,00 dengan nilai *mean* sebesar 97.336.812.520.555,10 dan nilai standar deviasi sebesar 157.095.747.229.232,20. Variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai minimum sebesar 615.012.769.747,00 dan nilai maksimum sebesar 718.982.668.000.000,00 dengan nilai *mean* sebesar 96.692.435.451.878,77 dan nilai standar deviasi sebesar 156.973.300.012.816,62. Variabel risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,16 dengan nilai *mean* sebesar 0,0261 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02052. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* menunjukkan nilai menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 dan nilai maksimum

sebesar 0,05 dengan nilai *mean* sebesar 0,0120 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02309.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,006		,542	,589
LAG_INVDPK	36129560017503,790	15277284144118,781	,440	2,365	,020
LAG_INVPK	-18911806652703,777	17322014213803,389	-,203	-1,092	,277
LAG_INVNPL	-,003	,000	-,495	-6,340	,000

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROA = 0,003 + 36129560017503,79DPK - 18911806652703,78PK - 0,003NPL + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,285	,00660

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,551 maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan risiko kredit dengan profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,285 maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada variabel terikat yaitu sebesar 0,285 atau 28,50 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,715 atau 71,50 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian uji F yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	16,711	,000 ^b
Residual	,005	115	,000		
Total	,007	118			

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,711 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,683 ($16,711 > 2,683$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian layak untuk diteliti.

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,365 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,981 ($2,365 > 1,981$) dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini telah diterima. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang dimiliki bank yang berasal dari masyarakat. Dengan demikian, dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghimpun dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun bentuk lainnya. Selain itu, dana pihak

ketiga yang besar juga menunjukkan bahwa bank telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat berdasarkan besar kecilnya jumlah dana mereka yang disimpan di bank. Dengan besarnya dana pihak ketiga yang dimiliki, peluang yang dimiliki bank dalam memperoleh laba semakin besar.

b. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,092 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,981 ($-1,092 < 1,981$) dan nilai signifikansi sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05 ($0,277 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini telah ditolak. Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa besar kecilnya penyaluran kredit belum tentu dapat menentukan tinggi atau rendahnya profitabilitas bank. Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan penyaluran kredit ternyata tidak mempengaruhi pergerakan profitabilitas. Sampel perusahaan yang diteliti menunjukkan dimana terdapat 27 Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki jumlah penyaluran kredit yang tinggi atau memiliki proporsi penyaluran kredit dari total aktiva lebih dari 50 persen selama lima tahun berturut-turut. Namun, dengan kondisi demikian selama lima tahun ternyata peningkatan tersebut tidak memengaruhi nilai profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa bank yang tergolong mempunyai proporsi kredit yang tinggi namun memiliki profitabilitas yang rendah yaitu Bank MNC Internasional, Tbk., Bank Nusantara Parahyangan, Tbk., Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. dan seterusnya. Selain itu, ada juga beberapa bank yang mempunyai proporsi kredit yang tinggi dan memiliki profitabilitas yang tinggi yakni Bank Central Asia, Tbk., Bank Mestika Dharma, Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. dan seterusnya. Hal tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya penyaluran kredit belum tentu dapat menentukan tinggi atau rendahnya profitabilitas karena komponen yang membentuk profitabilitas bank bukan hanya dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit.

c. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -6,340 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar -1,981 ($-6,340 > -1,981$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini telah diterima. Risiko kredit selalu terjadi pada bank saat menyalurkan kredit. Risiko tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan seluruh atau sebagian kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan*. Semakin besar *non performing loan* maka tingkat profitabilitas yang diperoleh akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan tingkat *non performing loan* yang tinggi menunjukkan bahwa rendahnya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian dimana bank tidak menerima kembali dana yang sebelumnya telah disalurkan ataupun pendapatan bunga yang seharusnya diterima. Dengan demikian, akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas bank.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, karena nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini masih tergolong rendah yaitu sebesar 28,50 persen dan jika menggunakan variabel penyaluran kredit, sebaiknya menganalisis kembali apakah data penelitian yang digunakan memiliki perubahan nilai yang searah atau tidak terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- B.I.. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eng, Tan Sau. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.1, no.3, pp.153-167.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, Rahmad, Isfenti Sadalia, dan Khaira Amalia Fachrudin. 2018. "Factors Affecting the Financing of Profitability Using Non Performing Financing as Moderating Variable in Sharia Business Unit of Bank Sumut (Bank of North Sumatera) in North Sumatera." *Academic Journal of Economic Studies*, vol.4, no.1, pp.94-104.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nwanna, Ifeanyi O., dan Francis Chinedu Oguezie. 2017. "Effect of Credit Management on Profitability of Deposit Money Banks in Nigeria." *HARD International Journal of Banking and Finance Research*, vol.3, no.2, pp.137-160.
- R.I.. Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.idx.co.id